

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pendahuluan yang mencakup latar belakang, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Hubungan makna dengan kata itu bersifat arbitrer. Namun, kemungkinan bisa berubah sesuai dengan adanya perkembangan budaya masyarakat. Perubahan bahasa akan menyebabkan adanya perubahan makna. Perubahan makna bisa terjadi karena perubahan kata dari bahasa lain, termasuk dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Banyak fenomena perubahan makna yang terjadi di sekitar kita karena membuktikan bahasa yang ada di masyarakat. Dalam perkembangan, kata pasti sering mengalami perubahan makna. Perubahan itu ialah perubahan makna terjadi karena sebuah kata diletakkan di dalam sebuah kalimat. Perubahan makna pada penggunaan bahasa bisa terjadi pada tanggapan antara indra yang satu dengan indra yang lain. Hal ini biasa disebut dengan Sinestesia.

Sinestesia merupakan pertukaran makna yang proses perubahan maknanya terjadi akibat adanya pertukaran tanggapan dua indra yang berbeda. Dalam perkembangan pemakaian bahasa banyak terjadi pertukaran pemakaian alat indra untuk menangkap gejala yang terjadi di sekitar manusia.¹ Alat indra memiliki fungsi masing-masing untuk memahami gejala yang ada di sekitar kita. Rasa pahit, manis yang ditangkap oleh indra perasa yaitu lidah. Suhu panas, dingin oleh indra peraba yaitu kulit. Kata

¹ Abdul Chaer, Linguistik Umum, Edisi Revisi, hlm 312.

terang, gelap yang berkenaan dengan indra penglihatan yaitu mata. Bau harum dan manis yang ditangkap dengan indra penciuman yaitu hidung. Pemakaian alat indra ini terlihat pada berita-berita. Pada biasanya pemakaian bahasa di berita berkaitan dengan alat indra, seperti pada kata manis. Berdasarkan data penelitian sebelumnya pada jurnal *Perubahan Makna dan Faktor Penyebab Perubahan Makna Dalam Media Cetak* tersebut, fenomena keunikan dalam pertukaran tanggapan indra juga terjadi pada jurnal tersebut yang menemukan pertukaran tanggapan indra pada berita di media cetak. Penelitian yang terkait ini sudah pernah dilakukan pada jurnal di atas oleh Erwan Kustriyono yang mengatakan bahwa

Kata menajamkan merupakan perubahan makna jenis pertukaran (sinestesia) karena mengalami perubahan makna akibat pertukaran indra. Kata menajamkan pada kalimat tersebut memiliki makna 'membuat jadi jelas' yang berkaitan dengan indra penglihatan. Sedangkan pada makna yang lainnya berkaitan dengan indra kulit yang berarti tajam 'pisau' apabila terkena kulit atau tubuh terasa sakit.²

Pada data jurnal di atas, bahwa pemakaian kata yang berkaitan dengan sinestesia ini banyak. Namun, di sisi lain fokus jurnal tersebut belum jelas mengapa indra ini yang sesuai dengan kalimat tersebut. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk memberikan lebih jelas mengapa indra ini yang termasuk sebagai pertukaran tanggapan indra dan adakah pola pertukaran tanggapan tersebut.

Biasanya sinestesia sering dipakai dalam berita di media daring, karena teknologi semakin maju, media daring lebih diminati. Para pengguna

² Erwan Kustriyono, *Perubahan Makna dan Faktor Perubahan Makna Dalam Media Cetak (Kajian Semantik Journalistik)*, Jurnal Bahastra, Vol XXXV, No. 2 Maret 2016, Pekalongan, Hlm 20 (Diakses pada 19 November 2019, pukul 19.43)

dan penikmat media daring mungkin tidak memedulikan bahasa jurnalistik dalam kesehariannya, karena biasanya mereka lebih mengutamakan isi atau amanat yang ada dalam berita tersebut bukan pada bahasanya. Pembendaharaan kata, ragam bahasa jurnalistik juga mengikuti perkembangan kosakata yang terjadi pada masyarakat. Setiap penulisan berita membutuhkan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang sudah ada. Penggunaan kata dalam berita merupakan salah satu nilai yang menjadi ukuran pentingnya sebuah berita. Kata dalam berita harus bisa membuat daya tarik khalayak untuk ada kemauan membaca.

Laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak internet. Berita termasuk sebagai laporan informasi tercepat, akurat, sesuai dengan fakta. Berdasarkan data statistik tahun 2019 yang dikutip dari *boc.web.id* dan *id.wizcase*, penggunaan internet di Indonesia tahun 2019 sebesar 56%. Dengan membuka situs berita daring di tahun 2019, sebesar 12% masyarakat hanya melihat berita daring saja, 59% membaca, dan 14% mendengarkan. Pada berita daring ini, dapat mengakses pada satu laman berita yang diinginkan misalnya politik, ekonomi, sosial, olahraga, dan lain-lain. Peneliti memilih Berita mengenai Olahraga, karena olahraga selalu memberikan berita-berita *up to date* dan pastinya olahraga ini ditayangkan di televisi setiap harinya entah itu mengenai sepak bola, bulu tangkis, motoGP, dan lainnya.

Pemilihan penggunaan judul *Sinestesia pada Pemberitaan Asian Games 2018 dan Asian Para-Games 2018 dalam Media Daring*

Tribunnews, ini dilihat dari objek berita terlebih dahulu, karena merupakan akar permasalahan. Permasalahan yang dihadapi pada berita daring olahraga ini penggunaan kata sinestesia karena berpotensi mengalami pertukaran tanggapan yang dilihat dari pancaindra. Biasanya Indra terlihat pada fisik tapi indra pada sinestesia ini terlihat dipakai untuk sifat pemaknaan dan dikaitkan dengan pancaindra yang tidak ada kaitannya dengan makna kata tersebut. Adapun contoh yang diambil dari berita olahraga di www.ligaolahraga.com pada tanggal 23 Juni 2019 yang berjudul “Gagal Menang di Lamongan, Julio Banuelos Akui Persija Jalani Laga Sulit” dapat dilihat pada kalimat berikut yaitu “*Namun, kurang tajamnya finishing membuat tak ada gol yang tercipta sampai wasit meniup pluit panjang tanda berakhirnya pertandingan.*”. Pada kalimat tersebut terlihat pada kata “tajam”, kata tajam memiliki pertukaran tanggapan yang identiknya sebagai indra perasa, namun pada kata tersebut bergeser di mana kata tersebut dikaitkan dengan indra penglihatan, hal ini terlihat adanya penggunaan kalimat di atas yaitu “*membuat tak ada gol tercipta*”.

Penggunaan sinestesia sengaja digunakan untuk perhatian orang lain. Pemakaian sinestesia sering ditemukan dalam media daring terutama dalam berita olahraga pada laman situs *Tribunnews.com*. Pengambilan situs ini karena Indonesia menempati urutan ke-3 pada *Alexa's Top Website* tahun 2020³ dan urutan ke-6 pada *Similarweb's Top Website* per 1 Juni

³ Alexa, *Top Sites in Indonesia*, Alexa Internet, Inc, 2020.
<https://www.alexacom/topsites/countries/ID> (Diakses pada tanggal 18 Mei 2020, pukul 19.54)

2020⁴. Selain itu, berita tersebut memberitakan secara lengkap mengenai Asian Games 2018 dan Asian Para Games 2018 dari awal hingga akhir kompetisi. Ini menjadi pemicu penulis mengambil penggunaan kata bersifat sinestesia. Pemilihan situs ini karena responden yang banyak dan berita mengenai olahraga yang banyak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa banyak berita dalam tajuk olahraga yang dikonsumsi masyarakat yang mengandung penggunaan sinestesia. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk orang banyak dan dapat menjadi referensi.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Sinestesia pada Pemberitaan Asian Games 2018 dan Asian Para-Games 2018 dalam Media Daring *Tribunnews*”. Fokus penelitian tersebut dijabarkan dalam sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk sinestesia yang terdapat dalam berita Asian Games 2018 dan Asian Para-Games 2018
2. Pola pertukaran tanggapan indra yang terdapat dalam berita Asian Games 2018 dan Asian Para-Games 2018

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu

⁴ Similar Web, *Top Websites Ranking: Indonesia*, New York 2020.
<https://www.similarweb.com/top-websites/indonesia/> (Diakses pada tanggal 18 Mei 2020, pukul 20.13)

1. Bagaimana bentuk sinestesia dan pola pertukaran tanggapan indra yang terdapat dalam berita Asian Games 2018 dan Asian Para Games 2018?"

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, peneliti berharap penelitian ini menjadi rujukan untuk membuat penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perubahan makna ataupun sinestesia, dan dapat melengkapi penelitian selanjutnya.

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk pengembangan ilmu pendidikan dan dapat memberikan pengetahuan baru tentang perubahan makna maupun pertukaran makna (Sinestesia) dalam berita di media daring. Peneliti juga berharap dapat bermanfaat bagi para jurnalis untuk membuat sebuah berita dengan menggunakan kata-kata yang bersifat sinestesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk membuat sebuah berita yang lebih baik lagi.